

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data informasinya diperoleh dalam kegiatan kancah (lapangan) kerja penelitian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang konkret tentang pengaruh produk tabungan, lokasi, dan hubungan masyarakat terhadap keputusan menjadi nasabah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen. Dan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh produk tabungan, lokasi dan hubungan masyarakat secara simultan dan parsial terhadap keputusan menjadi nasabah di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 8.

alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Data primer ini diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri atas anggota BPRS Artha Mas Abadi Pati dengan menggunakan instrumen kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴ Data sekunder dapat berupa data dari dokumentasi atau data laporan yang tersedia mengenai instansi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi yang menjadi obyek penelitian yaitu BPRS Artha Mas Abadi Pati.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah menabung di BPRS Artha Mas Abadi Pati yang berjumlah 3902 nasabah.⁶

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 91.

⁴ *Ibid*, hlm. 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 115.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnay (bagian tabungan), 20 Januari 2016.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, hlm. 142.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *incidental sampling* (sampel insidental) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data⁸.

Penentu jumlah sampel menurut Savilla seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat pengambilan jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:⁹

$$n = \frac{N}{1 + N\epsilon^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

ϵ = tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan keterangan diatas, dengan populasi sebanyak 3902 nasabah dapat diketahui jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\epsilon^2}$$

$$n = \frac{3902}{1 + 3902(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3902}{1 + 3902(0,01)}$$

$$n = \frac{3902}{1 + 39,02}$$

$$n = \frac{3902}{40,02}$$

$$n = 97,501/98$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 98 nasabah.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 85.

⁹ Sedarmayanti & Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm.143

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah produk tabungan (X1), Lokasi (X2) dan Hubungan Masyarakat (X3).
2. Variabel dependen: variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan menjadi nasabah (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.¹¹

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 39.

¹¹ [Kholifahlik.blogspot.com/p/definisi-operasional-variabel.html](http://kholifahlik.blogspot.com/p/definisi-operasional-variabel.html), 16/01/216.

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Produk Tabungan(X1)	Produk adalah semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. ¹²	a. Kinerja b. fitur c. keandalan d. kesesuaian e. daya tahan f. kemampuan g. estetika h. kualitas yang dirasakan	Likert
2	Lokasi (X2)	Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan beban biaya jangka pendek maupun jangka panjang dan meningkatkan daya saing perusahaan ¹³	a. Lingkungan masyarakat b. Kedekatan dengan pasar c. Fasilitas dan biaya transportasi	Likert
3	Hubungan Masyarakat (X3)	Aktivitas <i>public relation</i> adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. Praktik <i>public relation</i> adalah memikirkan, merencanakan dan	a. Komitmen perusahaan b. Pola hubungan c. Efek hubungan d. Kecepatan respon perusahaan	Likert

¹² Dedi Trisnadi, Ngadiono Surip, *Pengaruh Kualitas Produk Tabungan dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Kembali di CIMB NIAGA (Studi Kasus PT Bank CIMB Niaga TBK Bintaro)*, Jurnal Mix, Universitas Mercubuana, 2013.

¹³ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, edisi 1, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 65-69.

		mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya. ¹⁴		
4	Keputusan Menjadi Nasabah (Y)	Menurut Peter dan Olson dalam bukunya Etta Mamang Sugadji, pengambilan keputusan konsumen adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran. ¹⁵	a. Pengenalan produk tabungan b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Hasil	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukkan dalam penyusunan skripsi. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga

¹⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 15.

¹⁵ Etta Mamang Sugadji, Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, ANDI, Yogyakarta, 2013.

cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹⁶

Angket/kuesioner sebagai alat untuk mengetahui pemahaman anggota tentang pengaruh produk tabungan, lokasi, dan hubungan masyarakat terhadap keputusan menjadi nasabah. Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dibagikan kepada responden.
2. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
3. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁷ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁸ Adapun pengujiannya menggunakan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 142.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 97.

metode *Cronbach's Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan apakah penelitian ini menggunakan parametris atau statistik non parametris.¹⁹

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁰ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.²¹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op.Cit*, hlm. 180.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 105.

²¹ Duwi priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, ANDI, Yogyakarta, 2014, hlm.

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:²²

- 1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.²³ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.²⁴

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal,

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 87.

²³ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 83.

²⁴ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 139.

yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurve normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.²⁵

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

X_1 : Produk tabungan

X_2 : Lokasi

X_3 : Hubungan masyarakat

Y : Keputusan menjadi nasabah

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi

e : Standart error²⁶

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁷

3. Uji-t (signifikan parameter parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

²⁶Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 61.

²⁷*Ibid.*, hlm. 66.

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁸

Berdasarkan signifikansi adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁹

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 69.

²⁹ *Ibid*, hlm. 20.

³⁰ *Ibid*, hlm. 67.